

**NUR EL-ISLAM:** Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.513>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iaiyasribungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/513>

## **Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak Suku Anak Dalam Di Desa Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun**

**Dedi Yuisman**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [dediyuisman@gmail.com](mailto:dediyuisman@gmail.com)

**Rina Juliana**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [rinajuliana@uinjambi.ac.id](mailto:rinajuliana@uinjambi.ac.id)

**Noviriani**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [noviriani@iaiyasribungo.ac.id](mailto:noviriani@iaiyasribungo.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to describe the planning of learning to read and write al-Qur'an for Suku Anak Dalam in Pematang Kabau II Village, the process of learning to read and write al-Qur'an for Suku Anak Dalam in Pematang Kabau II Village, evaluation of learning to read and write al-Qur'an Qur'an for the children of the Anak Dalam Tribe in Pematang Kabau II Village. This research is field research (field research). This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques use three methods, namely observation, interviews, and documentation. Furthermore, to check the validity of the data by using triangulation and to analyze the data by using data reduction, data presentation, and concluding. Teachers need to be more experienced and planning. Learning to read and write the Koran for Suku Anak Dalam children also has an impact because the teacher does not plan what to achieve. Evaluation of learning to read and write the Koran is carried out weekly by testing the children reading and writing the Koran one by one.

**Keywords:** Implementation, BTQ Learning, Suku Anak Dalam

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II, proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II, evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di

Desa Pematang Kabau II. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan untuk menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam belum maksimal disebabkan karena guru belum berpengalaman dan merencanakan. Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam juga berdampak karena guru tidak merencanakan apa yang harus dicapai. Evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dilakukan perminggu dengan menguji anak satu persatu membaca, menulis al-Qur'an.

**Kata kunci:** Pelaksanaan, pembelajaran BTQ, Suku Anak Dalam

## **A. Pendahuluan**

Pelaksanaan pendidikan Islam disetiap lembaga pendidikan yang ada baik lembaga pendidikan formal, dan informal, maupun lembaga pendidikan non formal itu tidak lepas dari suatu permasalahan, khususnya dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam yang termasuk dalam kategori pendidikan non formal sehingga akan menghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam secara umum. Maka tugas dan tanggung jawab para pendidik harus berperan sebagai pendidik yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya.<sup>1</sup> Islamiah, Fridani dan Supena (2019:31) mengatakan bahwa kegiatan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dilakukan orang dewasa tetapi semua kalangan bahkan anak usia dini. Begitulah pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi umat muslim. Tidak hanya orang dewasa anak usia dini juga dianjurkan bahkan diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai seorang muslim yang baik

---

<sup>1</sup>Sri Maharani dan Izzati, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini , Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020. H. 1289. ISSN: 2614-3097

sudah sewajarnya ketika sudah dewasa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan syariat yang dijelaskan oleh ilmu tajwid, keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini perlu diajarkan pada anak sejak dini.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan non formal merupakan lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat seperti halnya disekolah. Lembaga pendidikan nonformal yang mencakup segala sesuatu kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar sekolah salah satunya seperti adanya kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang pelaksanaannya tidak terikat dan tidak dibatasi dengan jenjang dan waktu.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan kegiatan belajar mengaji membaca dan menulis al-Qur'an yang pelaksanaannya di Mushala atau Taman Pendidikan al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk mencapai tujuan dan hasil belajar dapat dipengaruhi dari perencanaan, pelaksanaan dan cara mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Suku Anak Dalam (SAD) yang ada di Jambi Kehidupannya yang masih terikat kuat dengan adat istiadat dan ketergantungan pada hasil

---

<sup>2</sup>Fajriyatul Islamiyah, Fridani, Lara & Supena, Asep. "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Tahun 2019 Issue 1 30-38. ISSN: 2549-8959

<sup>3</sup>Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7 Edisi 2 (2013) Doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>

hutan atau alam dan binatang buruan, membuat Suku Anak Dalam dikategorikan sebagai salah satu Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan juga tergolong dalam masyarakat terasing yang ada di Propinsi Jambi. Berikut ini ciri-ciri masyarakat terasing menurut Depatemen Sosial bahwa Suku Anak Dalam juga termasuk dalam golongan masyarakat terasing yaitu: <sup>4</sup>

1. Mempunyai kesamaan ciri-ciri fisik (postur tubuh, rambut, dan kulit);
2. Mempunyai kesamaan ciri-ciri sosial dan budaya;
3. Hidup di kawasan yang terpencil sulit dijangkau; dan
4. Taraf kesejahteraan yang rendah dan terbelakang.

Suku Anak Dalam merupakan salah satu suku yang berada dari Provinsi Jambi. Suku Anak Dalam populasinya sebanyak 3198 jiwa yang tersebar dalam lingkup provinsi Jambi (Asra et al., 2018).<sup>5</sup> Penyebaran suku anak dalam terdapat di kabupaten Sarolangun, Merangin, Batang Hari, Tanjab Barat, Tebo Dan Bungo dengan berlatar belakang etnik Melayu (Mailinar & Nurdin, 2013). Dari Enam (6) kabupaten penyebarannya, Suku Anak Dalam paling banyak berada di Sarolangun dengan jumlah populasi 1095 jiwa, kemudian Merangin dengan 858, tebo 823, Bungo 286, Batang Hari 79 dan Tanjab Barat 57 orang (Sinaga & Rustaman, 2015).<sup>6</sup>

Penulis mengetahui bahwa Suku Anak Dalam di Kabupaten Sarolangun khususnya di Kecamatan Air Hitam Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas mulai tahun 2009 pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Jambi sudah melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap Suku Anak Dalam dengan istilah Komunitas

---

<sup>4</sup>Amri Marzali, *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 200

<sup>5</sup>Asra, R., Naswir, M., Kalsum, U., & Lestari, A. P. "Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Anak Suku Anak Dalam di Dusun Selapik, Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1)(2018): 1–8.

<sup>6</sup>Inaga, L. Y., & Rustaman, N. Y. (2015). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Provinsi Jambi terhadap Perladangan di Hutan Taman Nasional Bukit Duabelas sebagai Sumber Belajar Biologi. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*, 761–76

Adat Terpencil.<sup>7</sup> Suku Anak Dalam yang dulunya tinggal di hutan, sekarang sebagian dari mereka sudah tinggal di rumah yang dibangun oleh pemerintah tepatnya di pinggiran Taman Nasional Bukit Dua Belas yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat luar, bahkan Suku Anak Dalam yang sebelumnya menganut kepercayaan animisme sekarang sebagian dari mereka sudah memeluk agama Islam.<sup>8</sup>

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang ada di Desa Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun yang pelaksanaannya di Mushola an-Nur atau TPQ at-Tin, merupakan satu-satunya proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam yang tinggal di desa tersebut. Bagi anak Suku Anak Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat penting sebagai dasar menempuh pendidikan Islam tahap selanjutnya. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an memang harus benar-benar di laksanakan sebaik mungkin mengingat anak Suku Anak Dalam tersebut masih baru dan masih minimnya pengetahuan tentang baca tulis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi penulis pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Desa Pematang Kabau II bagi anak Suku Anak Dalam yang sudah diberdayakan pemerintah dan yang beragama Islam sudah sedikit mempunyai kemampuan dalam hal membaca dengan cara mengeja, dan menulis dengan menyambung huruf hijaiyah yang dilakukan dengan metode iqra', walaupun proses belajarnya masih lambat dan mengalami kesulitan. Anak Suku Anak Dalam yang mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak mendapat perhatian dan dukungan penuh dari orang tua padahal perhatian dan dukungan dari orang tua sangat penting agar pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan melalui metode iqra' dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>7</sup>Budi Vrihaspathi Jauhuri dan Arislan Said, *Jejak Perdaban Suku Anak Dalam, "Perjalanan Upaya Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman Jambi"*. Merangin Jambi: LSM Kopsad. 2013.

<sup>8</sup>Melalatoa J, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.

Namun sangat dirugikan sekali pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam yang ada di desa pematang kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun tersebut tidak terus menerus terlaksana. Padahal seharusnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an itu terus berjalan dan untuk bisa lebih ditingkatkan lagi, tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan akhirnya mengalami masalah. Sumber masalah itu muncul karena dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan baik, karena dalam pembelajaran tiga hal itu sangat menentukan hasil belajar.

Permasalahan yang muncul dipermukaan kemungkinan dari segi perencanaan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, atau proses ketika pembelajaran itu sedang berlangsung seperti metode guru itu sendiri mengajar tidak pas dengan apa yang mau diajarkan, dan cara melakukan evaluasi tidak efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga kegiatan pembelajaranpun terkadang terlaksana dan kadang tidak dikarenakan peserta didik jenuh dengan sistem atau cara belajar seperti itu.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Strauss and Corbin, sebagaimana yang dikutip oleh Rosady Ruslan<sup>9</sup>, bahwa field research (penelitian lapangan) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.

Adapun Teknik Pengumpulan data penelitian Kualitatif; Observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikutnya Teknik analisis

---

<sup>9</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Publik Relations dan Komunikasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 32

data yang digunakan menurut teori Model Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>10</sup> Adapun komponen-komponen analisis data selama di lapangan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kemudian untuk teknik pengujian keabsahan data penulis melakukan beberapa kegiatan antara lain uji kredibilitas, pengujian dependability, keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>11</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Bagi Anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun**

Pembelajaran akan menjadi sesuatu yang bermakna buat peserta didik ketika diupayakan melalui sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, dan seorang perancang pembelajaran. Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 337

<sup>11</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 53

Kabupaten Sarolangun sudah menerapkannya. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru baca tulis al-Qur'an di antaranya menyusun rencana kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru BTQ juga memberi laporan kepada kepala suku selaku pengurus Mushala ath-Thin yang menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam.

Perencanaan pembelajaran juga perlu memperhatikan keadaan tempat belajar anak suku anak dalam , terutamanya tersedianya sarana prasarana dan alat bantu pelajaran karena keduanya menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II kec. Air Hitam, Kabupaten Sarolangun. Guru tidak mungkuin melaksanakan kegiatan pembelajaran apabila alat pembelajarannya kurang lengkap. Alat pembelajaran di mushala ath-Thin belum mempunyai sarana prasarana dan alat pembelajaran yang lengkap.

Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan keadaan guru. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan peengajaran. Kalau pada suatu saat seorang guru memiliki kekurangan, maka ia dituntut untuk segera belajar/meningkatkan kemampuan dirinya. Bagi guru-guru yang masih sedikit pengalaman mengajarnya, perlu mendapat perhatian dengan diikutsertakan pelatihan-pelatihan sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun**

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Di Mushala an-Nur atau TPQ at-Tin yang merupakan sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau Kec. Air Hitam. Kab. Sarolangun. Pada dasarnya proses pelaksanaan

pembelajaran baca tulis al-Qu’ran bertujuan untuk pemberantasan terhadap buta baca tulis al-Qur’an, mendalami isi al-Quran dan ikut melestarikan al-Qur’an.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Quran guru merupakan elemen penting agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan baca tulis al-Quran di desa Pematang Kabau II, Kec Air Hitam, Kabupaten Sarolangun menerapkan metode *iqra*. Dalam pelaksanaan baca tulis al-Quran anak Suku Anak Dalam (SAD) di desa Pematang Kabau II, Kec Air Hitam, Kabupaten Sarolangun melakukan beberapa aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas membaca

Aktivitas membaca guru menggunakan metode *iqra*’. Dalam proses pembelajaran guru BTQ di Desa Pematang Kabau II Kec. Air Hitam, Kabupaten Sarolangun menyuruh anak-anak untuk mendengarkan bacaan yang diucapkan guru kemudian mereka disuruh untuk mengulang kembali apa yang diucapkan guru. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Buku pegangan yang digunakan anak Suku Anak Dalam (SAD) adalah *iqra*’. Anak-anak tersebut wajib memiliki buku *iqra*’ satu persatu agar dalam proses pembelajaran semua anak bisa fokus melihat *iqra*’ mereka masing-masing dan mendengarkan dengan baik apa yang dibacakan guru.

b. Aktivitas menulis

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an anak Suku Anak Dalam di desa Pematang Kabau II, Kec Air Hitam, Kabupaten Sarolangun ada aktivitas menulis yang dilakukan ini. Aktivitas ini dilakukan agar anak bisa menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anak yang bernama Ahmad, beliau mengatakan:

c. Aktivitas pembelajaran

Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana usaha guru/ustadz dalam mendorong memberi semangat atau memfasilitasi peserta didik belajar bukan pada apa yang dipelajari peserta didik. Jadi, pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an merupakan usaha guru mendorong

atau memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman akan baca tulis al-Qur'an.

Jadi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggambarkan bahwa peserta didik lebih banyak berperan dalam mengkonstruksikan pemahaman bagi dirinya. Pengetahuan ini bukan hasil transformasi dari guru/ ustadz semata. Salah satu cara memfasilitasi peserta didik adalah menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik saling berinteraksi selama proses pembelajaran dan mengadakan pembelajaran ekstra diluar sekolah dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

### **3. Evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.**

Aktivitas belajar perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapat atau tidak. Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh siswa, dapat ditetapkan keputusan penting tentang apa yang telah diperoleh dan diketahui siswa, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II, kecamatan Air Hitam, kabupaten Sarolangun, bahwa evaluasi pembelajaran itu sudah dilaksanakan. Sebab evaluasi itu sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan anak didik dalam menguasai materi yang diajarkan, khususnya mengenai baca tulis al-Qur'an menurut salah satu guru baca tulis al-Qur'an di Desa Pematang Kabau II .

Evaluasi dilaksanakan berkenaan dengan situasi sesuatu aspek dibandingkan dengan situasi aspek lain, akhirnya terjadilah suatu gambaran yang menyeluruh yang dapat dipandang dari berbagai segi. Evaluasi juga dilakukan dengan cara membandingkan situasi sekarang dengan situasi lampau atau situasi yang sudah lewat. Evaluasi yang sempurna tidak hanya berobjek pada aspek kecerdasan, akan tetapi mencakup seluruh pribadi siswa dalam seluruh situasi pendidikan yang dialaminya. Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi yang

dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II sudah dilaksanakan. Salah satu anak Suku Anak Dalam yang bernama Aisyah membenarkan bahwa guru baca tulis al-Qur'an sudah melakukan ujian baik itu tes lisan maupun tes tulisan pada akhir pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar murid berarti juga meramalkan secara tepat keuntungan baginya yang diperoleh melalui pendidikan formalnya.<sup>12</sup> Belajar yang sukses tidak dapat dievaluasi hanya melalui penyelenggaraan tes-tes yang disiapkan oleh guru yang hampir seluruhnya semata-mata terdiri atas cerita kata demi kata mengenai bahan-bahan ingatan. Di samping itu pelajar diharapkan pula memiliki keuntungan pengalaman-pengalaman dari sekolahnya yang harus menentukan batas-batas kesanggupan penyesuaian pada tuntutan-tuntutan kehidupan waktu sekarang dan yang akan datang, yang dapat dipercaya sebagai hasil pengalaman-pengalaman belajarnya. Dengan demikian evaluasi atau penilaian mengenai hasil-hasil belajar meliputi: a) pengukuran atau peramalan kemajuan pelajar dalam arti kesiapan yang teliti dan penyelenggaraan yang tepat dalam memerankan teknik-teknik

Pengukuran yang tepat merupakan salah satu prinsip yang penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi. pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Desa Pematang kabau II, Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun prinsip tersebut sudah dilakukan oleh guru baca tulis al-Qur'an, akan tetapi menurut guru tersebut pelaksanaannya belum maksimal. Sebab guru baca tulis al-Qur'an yang mengajar di Mushala ath-Thin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang teknik pelaksanaan evaluasi yang baik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Jenis evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II, kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun berbentuk *post*

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

*test*. *Post test* adalah kebalikan dari *pre test*, kegiatan evaluasi ini dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrument sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas. Guru menyuruh siswa secara bergiliran untuk melafalkan materi yang sudah diajarkan sebelumnya seperti melafalkan huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ra*. Guru juga melakukan tanya jawab kepada anak tentang materi yang sudah diajarkan. Anak yang bisa menjawab bisa pulang duluan atau diberikan pujian.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di desa Pematang Kabau II Kec. Air Hitam, Kabupaten Sarolangun dilakukan diantaranya penetapan pendekatan, metode, teknik pembelajaran, bahan ajar dan mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak Suku Anak Dalam di desa Pematang Kabau II Kec. Air Hitam, Kabupaten Sarolangun dilakukan beberapa aktivitas diantaranya aktivitas menulis, aktivitas membaca dan aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau II, kecamatan Air Hitam, kabupaten Sarolangun, bahwa evaluasi pembelajaran itu sudah dilaksanakan. Jenis evaluasi yang digunakan berbentuk *post test*.

#### **Daftar Pustaka**

- Amri Marzali. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Asra, R., Naswir, M., Kalsum, U., & Lestari, A. P. Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Anak Suku Anak Dalam di Dusun Selapik, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), (2018):1-8.

- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disosder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7 Edisi 2 (2013) Doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>
- Budi Vrihaspathi Jauhuri dan Arislan Said, Jejak Perdaban Suku Anak Dalam, "Perjalanan Upaya Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman Jambi." Merangin Jambi: LSM Kopsad. (2013).
- Islamiyah, Fajriyatul. Fridani, Lara & Supena, Asep. "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Issue 1 (2019);30-38. ISSN: 2549-8959
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Melalatoa J. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian (Publik Relations dan Komunikasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sinaga, L. Y., & Rustaman, N. Y. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Provinsi Jambi terhadap Perladangan di Hutan Taman Nasional Bukit Duabelas sebagai Sumber Belajar Biologi. Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015, 761–76
- Sri Maharani dan Izzati, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini , *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020. H. 1289. ISSN: 2614-3097
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.